

ABSTRAK

Pengobatan TB paru yang cukup lama mengharuskan penderita minum obat setiap hari. Hal ini menimbulkan kebosanan sehingga penderita tidak patuh terhadap pengobatannya, didukung dengan tidak adanya pendampingan dari keluarga. Pada observasi awal dari 10 penderita TB paru setengahnya (50%) datang berobat sendiri tanpa didampingi oleh keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Puskesmas Perak Timur Surabaya.

Desain penelitian ini analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah keluarga yang bertanggung jawab pada pengobatan beserta penderita TB paru sebanyak 25 orang. Besar sampel 25 responden diambil secara *total sampling*. Variabel independen adalah peran keluarga, dependen adalah kepatuhan minum obat. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, diolah dengan *editing, coding, tabulating*, dianalisis dengan uji *Man-whitney* menggunakan SPSS dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan dari 25 responden sebagian besar (60%) mempunyai keluarga dengan peran tidak baik dalam mengontrol pengobatan dan sebagian besar (68 %) penderita tidak patuh meminum obat. Uji statistik didapatkan $\rho=0,002 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Puskesmas Perak Timur Surabaya.

Simpulan dari penelitian ini bahwa semakin baik peran keluarga maka semakin patuh penderita menjalani pengobatan. Saran bagi petugas kesehatan hendaknya berpartisipasi dalam meningkatkan pemahaman penderita terhadap pentingnya pengobatan TB paru.

Kata kunci : TB Paru, Peran keluarga, Pengobatan.